

ANALISIS EFEKTIVITAS BAZNAS DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

Hendriko Kaputra, Zuwardi

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Secjh Djamil
Djambek, email: hendrikokaputra62@gmail.com

² Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Secjh Djamil
Djambek, email: zuwardiiyzi84@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi untuk menganalisis Efektifitas BAZNAS Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. Sebagai lembaga resmi yang mengelola zakat, infak, dan sedekah, memiliki peran penting dalam redistribusi kekayaan dan pemberdayaan masyarakat. Hal yang menjadi tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui Efektivitas BAZNAS dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui Zakat Produktif di Kabupaten Pasaman. Mengevaluasi sejauh mana dana zakat yang dikelola oleh BAZNAS efektif dalam memberikan manfaat nyata bagi masyarakat yang membutuhkan serta dalam memajukan perekonomian mereka. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif deskriptif Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa BAZNAS telah menunjukkan keberhasilan dalam pengumpulan dan distribusi zakat, dengan berbagai program pemberdayaan yang memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat. Namun, beberapa tantangan seperti kurangnya pemahaman masyarakat tentang mekanisme zakat dan transparansi dalam pengelolaan dana masih perlu diatasi. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan transparansi, penguatan program pemberdayaan, dan intensifikasi sosialisasi untuk mengoptimalkan efektivitas BAZNAS. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan BAZNAS dapat lebih maksimal dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memperkuat perannya sebagai lembaga pengelola zakat di Kabupaten Pasaman.

Kata kunci: analisis, efektifitas, kesejahteraan.

Abstract

This research was motivated by analyzing the effectiveness of BAZNAS in improving community welfare. As an official institution that manages zakat, infaq and alms, it has an important role in the redistribution of wealth and community empowerment. The aim of this research is to determine the effectiveness of BAZNAS in improving community welfare through Productive Zakat in Pasaman Regency. Evaluate the extent to which zakat funds managed by BAZNAS are effective in providing real benefits to people in need and in advancing their economy. The type of research used in this research is field research with a descriptive qualitative approach. The results of this research show that BAZNAS has demonstrated success in collecting and distributing zakat, with various empowerment programs that have had a positive impact on community welfare. However, several challenges such as the public's lack of

understanding of the zakat mechanism and transparency in fund management still need to be overcome. This research recommends increasing transparency, strengthening empowerment programs, and intensifying outreach to optimize the effectiveness of BAZNAS. With these steps, it is hoped that BAZNAS can be more optimal in improving community welfare and strengthening its role as a zakat management institution in Pasaman Regency.

Keywords: analysis, effectiveness, welfare.

I. Pendahuluan

Apabila dialokasikan untuk kegiatan produktif, zakat yang diberikan kepada mustahik akan membantu pertumbuhan ekonomi mereka. Dalam praktiknya, penggunaan dana zakat produktif membutuhkan konsep perencanaan dan pelaksanaan yang cermat, seperti mempelajari faktor-faktor yang menyebabkan kemiskinan, seperti kekurangan modal kerja, kekurangan lapangan kerja, tingkat pendidikan, dan kurangnya etos kerja.

Sejak tahun 2017 BAZNAS Kabupaten Pasaman telah melaksanakan pembererian zakat produkif sejumlah dana yang telah disalurkan oleh pihak BAZNAS Kabupaten Pasaman Pada dasarnya dengan memberikan sejumlah modal untuk kegiatan produktifitas masyarakat yang kurang mampu untuk lebih baik dan bisa mengembangkan usaha mereka dengan lebih maju. Namun berdasarkan pendistribusian dana zakat produktif tabel di atas dapat dilihat bahwa adanya penurunan terhadap pendistribusian dana zakat produktif. .

Setelah sejumlah bantuan yang di berikan oleh pihak BAZNAS berupa modal usaha dari pihak BAZNAS kepada mustahiq yang kemudian di dimanfaatkan oleh mustahiq untuk lebih mengembangkan usaha kecil yang dijalankan oleh mereka, maka pendapatan yang di peroleh oleh mustahiq masih relative tetap dan tidak ada perubahan yang begitu besar hal ini dapat di lihat dari pendapatan mustahiq sesudah menerima dana zakat pada tabel berikut in

Adanya perubahan pendapatan yang telah di peroleh oleh mustahiq sebelum menerima dana zakat produktif dan setelah diberikannya dana zakat produktif, di mana pendapatan mustahiq berkisar Rp500.000-Rp1.000.000 sebelum menerima dana zakat produktif di peroleh oleh mustahiq sebanyak 36 dan setelah diberikannya dana zakat produktif mengalami penurunan yaitu menjadi 20 orang, namun pada pendapatan Rp 1.000.000-Rp2.000.000 jumlah mustahiq yang mendapatkan pendapatan ini mengalami peningkatan di mana sebelum diberikan dana zakat produktif yaitu di peroleh sebanyak 10 orang dan setelah diberikan dana zakat produktif menjadi 16 orang , pada pendapatan Rp 2.000.000-Rp3.000.000 sebelum menerima dana zakat produktif yaitu sebanyak 0 orang atau tidak ada sama sekali yang mendapatkannya namun setelah diberikannya dana zakat produktif mengalami peningkatan 10 orang.

Penyimpangan dalam penyaluran dana zakat oleh BAZNAS dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat bisa sulit ditemukan secara umum karena setiap kasus penyimpangan mungkin berbeda-beda dan tidak selalu terpublikasi secara luas. Bila ada penyimpangan, ini bisa menjadi kasus yang terisolasi dan tidak mencerminkan keseluruhan kegiatan atau tujuan BAZNAS.

Beberapa indikasi penyimpangan yang bisa muncul di lembaga seperti BAZNAS mungkin termasuk:

1. Penyalahgunaan Dana, penggunaan dana zakat untuk tujuan yang tidak sesuai atau tidak sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Kecurangan dalam pengelolaan dana atau penggunaan dana untuk kepentingan pribadi.
2. Ketidakprofesionalan dalam Pengelolaan, Kurangnya sistem pengawasan internal yang kuat. Penyalahgunaan kepercayaan atau kewenangan dalam pengelolaan dana.
3. Kolusi atau Korupsi, adanya tindakan kolusi dengan pihak lain untuk kepentingan tertentu. Penyalahgunaan wewenang untuk keuntungan pribadi.

Kebanyakan lembaga amil zakat, termasuk BAZNAS, berusaha keras untuk menjaga transparansi, akuntabilitas, dan integritas dalam pengelolaan dana zakat. Namun, jika terjadi kasus penyimpangan, hal ini dapat merusak kepercayaan masyarakat dan menghambat upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Proses pengawasan dan pelaporan yang kuat, baik dari internal maupun dari lembaga eksternal seperti otoritas pengawas dan publik, sangat penting untuk mencegah dan mengatasi potensi penyimpangan tersebut.

Permasalahan yang sering terjadi dalam pendayagunaan dan pendistribusian Zakat. Dana Zakat yang diterima Masyarakat di salah gunakan, masyarakat menerima Zakat modal usaha yang digunakan untuk keperluan sehari hari. Dimana fungsi Zakat produktif itu harta yang di berikan kepada seseorang yang berhak menerimanya, Zakat yang tidak dihabiskan dalam satu waktu dan dapat dikembangkan sehingga hasilnya bisa dinikmati secara terus menerus. Tidak adanya perubahan perekonomian dalam masyarakat Muzakki dikarenakan dana modal yang didapatkan sangat minim kebanyakan masyarakat hanya bisa bertahan hidup dan belum bisa menjadi seorang muzakki, selalu berharap dengan bantuan dari baznas tiap tahunnya.

II. Kajian Pustaka

Efektifitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapainya sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya, sarana, dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dilakukannya. Jika hasil

kegiatan semakin dekat dengan sasarannya, berarti lebih efektif. (Mulkan Syahriza, 2019)

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan badan resmi dan satu satunya yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 08 Tahun 2001 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan zakat, infaq, dan sedekah tingkat nasional. “Organisasi Pengelola Zakat merupakan sebuah institusi yang bergerak di bidang pengelolaan dana zakat, infaq, dan sadaqah”. Definisi menurut UU Nomor 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat pada Pasal 1, Ayat 1 adalah: kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat. (Muhammad Ridwan, 2015)

Menurut Islam konsep kesejahteraan adalah terealisasinya tujuan hidup manusia yaitu kebahagiaan dunia (falah) dan akhirat serta kehidupan yang baik dan terhormat (al-hayah al-tayyibah). Dapat dikatakan bahwa kesejahteraan dalam Islam tidak hanya mencakup hal materi saja melainkan juga dalam hal ruhaniah. Sedangkan menurut ekonomi Islam adalah kesejahteraan secara menyeluruh, yaitu kesejahteraan secara material maupun secara spiritual. Konsep kesejahteraan dalam ekonomi Islam tidak hanya diukur berdasarkan nilai ekonomi saja, tetapi mencakup nilai moral, spiritual, dan juga nilai sosial. Sehingga kesejahteraan berdasarkan islam mempunyai konsep yang lebih mendalam. (Rohiman Notowidagdo, 2016)

Kepribadian diri setiap kelompok manusia atau suku yang berbeda satu sama lain dibentuk oleh masyarakat. Selain itu, masyarakat adalah kelompok orang yang tinggal tetap di suatu tempat yang tidak jelas batasnya, berinteraksi dengan cara yang sama, terikat oleh harapan dan kepentingan yang sama, tetap ada, dan memiliki rasa identitas. (Mu’inan Rafi, Potensi Zakat, 2011)

III. Metode Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu bertujuan memahami fenomena yang dialami subyek penelitian lokasi penelitian dilakukan di kantor BAZNAS Kabupaten Pasaman, Waktu penelitian ini dimulai dari September 2023 samapai selesai. Teknik Pengumpulan Data, Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua dokumen yang berkaitan dengan analisis Efektivitas baznas dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Baznas Kabupaten Pasaman.. Wawancara dalam penelitian ini dilaksanakan secara langsung dengan bertanya kepada informan, diantaranya pihak BAZNAS Kabupaten Pasaman, dan masyarakat guna memperoleh informasi yang dibutuhkan yaitu tentang analisis Efektivitas BAZNAS dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

IV. Hasil Dan Pembahasan

Efektivitas Produktifitas di BAZNAS Kabupaten Pasaman

Baznas Kabupaten Pasaman memberikan dana zakat melalui metode aktif, yang berarti penerima langsung mengajukan permohonan bantuan kepada Baznas. Setelah penerima mengajukan permohonan, Baznas mendata dan mewawancarai mereka secara langsung sebelum mereka menerima apa yang mereka ajukan.

Pengumpulan zakat di BAZNAS dirancang agar sesuai dengan syariat Islam. Proses pengumpulan zakat dimulai dengan penentuan nisab dan haul yang sesuai dengan ketentuan syariah. Nisab adalah jumlah minimum kekayaan yang harus dimiliki seorang Muslim harus membayar zakat selama satu tahun lunar (haul). BAZNAS menjamin bahwa harta muzakki (orang yang wajib membayar zakat) telah memenuhi nisab dan telah dimiliki selama haul. Selain itu, BAZNAS mensosialisasikan pentingnya zakat dan ketentuan syariah yang mengatur pembayaran zakat, sehingga muzakki dapat menjalankan kewajibannya dengan benar.

Melalui berbagai praktik dan mekanisme terbaik, BAZNAS memastikan akuntabilitas dan kepercayaan publik dalam pelaporan keuangannya. Laporan keuangan yang disusun dan dipublikasikan secara berkala adalah salah satu metode utama. Dalam laporan ini, detail tentang pengumpulan dan pembagian zakat, infak, dan sedekah, serta bagaimana dana digunakan untuk berbagai inisiatif. BAZNAS memastikan bahwa laporan keuangan tersebut diaudit oleh auditor independen, yang memberikan jaminan bahwa laporan tersebut akurat dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Efektivitas Efisiensi di BAZNAS Kabupaten Pasaman

BAZNAS telah mengambil berbagai langkah untuk meningkatkan efisiensi dalam proses pengumpulan dan penyaluran zakat. Salah satu langkah utama adalah dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi modern. BAZNAS mengembangkan platform digital yang memungkinkan muzakki untuk membayar zakat secara online, melalui aplikasi mobile, transfer bank, dan berbagai kanal digital lainnya. Platform ini tidak hanya memudahkan muzakki dalam menunaikan kewajibannya tetapi juga mempercepat proses pengumpulan zakat. Selain itu, BAZNAS juga menggunakan sistem manajemen informasi yang terintegrasi untuk memantau dan mencatat semua transaksi secara real-time, sehingga meminimalkan kesalahan dan memastikan data yang akurat.

BAZNAS mengelola biaya operasionalnya dengan cermat untuk memaksimalkan dana yang disalurkan kepada penerima zakat. Mengikuti peraturan yang berlaku dan membuat anggaran operasional yang efektif adalah salah satu pendekatan yang digunakan. BAZNAS mengalokasikan sebagian kecil

dari dana yang terkumpul untuk biaya operasional, sementara mayoritas dana dialokasikan langsung untuk program-program pemberdayaan dan bantuan. Transparansi dalam pengelolaan anggaran ini dijaga melalui penyusunan laporan keuangan yang diaudit secara independen, sehingga memastikan bahwa dana operasional digunakan secara tepat dan tidak berlebihan.

Efektivitas Daya Suai di BAZNAS Kabupaten Pasaman

BAZNAS melakukan berbagai upaya sosialisasi untuk mengenalkan layanan zakat kepada masyarakat, dengan tujuan meningkatkan kesadaran dan partisipasi dalam pembayaran zakat. Salah satu langkah utama yang dilakukan adalah melalui kampanye media massa dan media sosial. BAZNAS memanfaatkan berbagai platform seperti televisi, radio, koran, dan media online untuk menyebarkan informasi tentang pentingnya zakat dan bagaimana masyarakat dapat berkontribusi. Kampanye ini dirancang dengan pesan yang mudah dipahami dan menarik, sehingga dapat menjangkau berbagai kalangan masyarakat. Selain itu, BAZNAS juga aktif di media sosial, menggunakan platform seperti Instagram, Facebook, Twitter, dan YouTube untuk berinteraksi langsung dengan masyarakat dan memberikan informasi terkini mengenai program dan layanan yang tersedia.

BAZNAS berperan aktif dalam merespons perubahan kebijakan pemerintah yang mempengaruhi pengelolaan zakat dengan langkah-langkah strategis dan adaptif. Ketika pemerintah menerapkan kebijakan baru yang berkaitan dengan pengelolaan zakat, BAZNAS segera melakukan penyesuaian internal dan eksternal untuk memastikan bahwa pengelolaan zakat tetap berjalan efektif dan efisien. BAZNAS melakukan koordinasi dengan berbagai pihak terkait, termasuk pemerintah, lembaga zakat lain, dan masyarakat untuk mengintegrasikan kebijakan baru ke dalam sistem pengelolaan zakat yang ada. Selain itu, BAZNAS juga mengadakan pelatihan dan sosialisasi kepada amil zakat dan masyarakat agar mereka memahami dan dapat beradaptasi dengan perubahan kebijakan tersebut.

Efektivitas Kepuasan di BAZNAS Kabupaten Pasaman

Tingkat kepuasan penerima zakat terhadap layanan yang diberikan oleh BAZNAS umumnya tinggi, mencerminkan efektivitas dan kualitas layanan yang ditawarkan. Penerima zakat, atau mustahik, sering kali mengapresiasi transparansi dan keadilan dalam distribusi zakat. BAZNAS memastikan bahwa penyaluran zakat dilakukan sesuai dengan prinsip syariah dan kebutuhan mustahik, sehingga mereka merasa terbantu dan terlayani dengan baik. Selain itu, BAZNAS juga mengimplementasikan berbagai program pemberdayaan ekonomi dan sosial yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian mustahik. Program-program ini, seperti pelatihan keterampilan, bantuan modal usaha, dan

pendidikan, direspon positif oleh penerima zakat karena memberikan manfaat jangka panjang.

BAZNAS menghadapi beberapa hambatan dalam meningkatkan kepuasan pemberi zakat (muzakki). Salah satu hambatan utama adalah kurangnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan zakat, yang dapat menimbulkan keraguan di kalangan muzakki tentang bagaimana dana mereka digunakan. Selain itu, kesulitan dalam memastikan bahwa zakat benar-benar sampai kepada yang membutuhkan dan memberikan dampak yang signifikan juga menjadi tantangan. Faktor lain termasuk kurangnya pemahaman masyarakat mengenai mekanisme zakat, serta adanya stigma atau persepsi negatif terhadap lembaga zakat yang kadang muncul akibat tindakan oknum yang tidak bertanggung jawab.

Efektivitas pengembangan di BAZNAS Kabupaten Pasaman

BAZNAS terus memperkuat kolaborasi dan kemitraan dengan berbagai lembaga, untuk memperluas jaringan dan sumber daya. Melalui kerja sama dengan lembaga riset, akademisi, dan organisasi non-pemerintah, BAZNAS mampu mengadopsi praktik terbaik dalam pengelolaan zakat dan meningkatkan efektivitas program-program yang dijalankan. Ini menunjukkan bahwa BAZNAS tidak hanya berkonsentrasi pada meningkatkan jumlah zakat yang diterima, tetapi juga mengembangkan kapasitas internal yang berkelanjutan untuk mengoptimalkan dampak zakat dalam mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan umat.

BAZNAS juga mengadopsi pendekatan pembelajaran berkelanjutan dan mentoring bagi para amil zakat, yang memungkinkan mereka untuk terus mengembangkan diri sesuai dengan perkembangan kebutuhan masyarakat dan teknologi. Dengan adanya program mentoring dan evaluasi berkala, BAZNAS dapat memastikan bahwa setiap amil zakat dapat beradaptasi dengan perubahan dan memberikan layanan yang responsif dan tepat sasaran. Hasil dari upaya ini adalah peningkatan kualitas layanan zakat secara keseluruhan, di mana mustahik merasa lebih terbantu dan muzaki merasa lebih yakin bahwa zakat yang mereka salurkan dikelola dengan baik. Dengan pengembangan SDM yang efektif, BAZNAS mampu mempertahankan dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap institusi pengelola zakat ini.

Kesejahteraan pegkatan pendapatan dari BAZNAS Kabupaten Pasaman

Selain peningkatan pendapatan, bantuan modal usaha dari BAZNAS juga berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan ekonomi mustahik secara keseluruhan. Peningkatan pendapatan ini tidak hanya membantu mustahik memenuhi kebutuhan dasar mereka, tetapi juga memungkinkan mereka untuk menabung dan berinvestasi dalam pendidikan atau kesehatan. Dengan demikian, efek positif dari bantuan modal usaha ini berdampak jangka panjang

dan berkelanjutan. Program ini menunjukkan bahwa pendekatan yang terstruktur dan komprehensif dalam pemberian bantuan modal usaha dapat memberdayakan mustahik, mengurangi ketergantungan pada bantuan sosial, dan meningkatkan kemandirian ekonomi mereka. Hasil ini menegaskan efektivitas strategi BAZNAS dalam menggunakan zakat untuk tujuan pemberdayaan ekonomi dan pengentasan kemiskinan.

Sebelum menerima zakat, banyak masyarakat penerima berada dalam kondisi ekonomi yang sulit, dengan pendapatan yang sering kali tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan dasar. Mereka mungkin menghadapi kesulitan dalam memperoleh pekerjaan yang layak, kekurangan modal untuk memulai usaha, atau terbatasnya akses ke pendidikan dan pelatihan yang dapat meningkatkan keterampilan mereka. Akibatnya, banyak keluarga hidup di bawah garis kemiskinan dengan pendapatan yang rendah dan tidak stabil, yang membuat mereka rentan terhadap berbagai masalah sosial dan ekonomi.

Setelah menerima zakat melalui program-program pemberdayaan ekonomi yang dijalankan oleh BAZNAS, banyak penerima zakat mengalami peningkatan yang signifikan dalam pendapatan mereka. Bantuan modal usaha, pelatihan keterampilan, dan dukungan lainnya telah memungkinkan mereka untuk memulai atau mengembangkan usaha kecil yang berkelanjutan. Dengan pendampingan dan monitoring yang terus menerus, usaha-usaha ini mulai memberikan pendapatan yang lebih stabil dan cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar keluarga. Oleh karena itu, banyak penerima zakat yang berhasil keluar dari lingkaran kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan mereka, dan memiliki peluang yang lebih baik untuk kehidupan di masa depan.

Kesejahteraan peningkatan aset di BAZNAS Kabupaten Pasaman

Selain itu, faktor sosial dan politik juga memiliki pengaruh signifikan. Kepercayaan dan partisipasi masyarakat terhadap lembaga pengelola zakat sangat dipengaruhi oleh stabilitas sosial dan politik. Kebijakan pemerintah terkait zakat, infak, dan sedekah serta peraturan perpajakan yang berlaku juga berperan penting. Jika kebijakan pemerintah mendukung pengelolaan zakat yang lebih transparan dan akuntabel, maka kepercayaan masyarakat akan meningkat, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pertumbuhan aset BAZNAS. Namun, jika terjadi ketidakstabilan politik atau isu-isu negatif terkait dengan pengelolaan zakat, hal ini dapat menurunkan tingkat kepercayaan dan partisipasi masyarakat.

Kondisi ekonomi makro seperti inflasi, resesi, atau pertumbuhan ekonomi yang lambat dapat mempengaruhi kemampuan masyarakat untuk menyisihkan dan menyalurkan zakat. Selama periode ekonomi yang sulit, kontribusi zakat mungkin menurun karena penurunan pendapatan dan daya beli masyarakat.

Diversifikasi aset menjadi kunci penting dalam perencanaan jangka panjang. BAZNAS dapat menginvestasikan dana yang terkumpul dalam berbagai

instrumen keuangan yang aman dan sesuai dengan prinsip syariah, seperti sukuk, reksa dana syariah, dan properti. Diversifikasi ini tidak hanya membantu dalam mengelola risiko tetapi juga dapat meningkatkan pengembalian dana yang diinvestasikan. Selain itu, BAZNAS memiliki kemampuan untuk mengembangkan program pemberdayaan ekonomi bagi masyarakat penerima zakat, seperti bantuan modal usaha dan pelatihan keterampilan. Dengan memberdayakan masyarakat, BAZNAS tidak hanya membantu meningkatkan kualitas hidup penerima zakat tetapi juga menciptakan sumber dana baru untuk digunakan di masa depan.

Kesejahteraan Terbangunnya kemandirian dalam diri masyarakat

Penerima zakat memiliki peran penting dalam meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat penerima zakat. Melalui distribusi zakat yang tepat sasaran, penerima zakat dapat memperoleh bantuan modal yang diperlukan untuk memulai atau mengembangkan usaha kecil. Bantuan ini dapat berupa modal finansial, peralatan, atau bahan baku yang mendukung produktivitas usaha mereka. Dengan adanya modal tersebut, penerima zakat memiliki peluang untuk meningkatkan pendapatan mereka dan mengurangi ketergantungan pada bantuan eksternal. Selain itu, zakat juga dapat digunakan untuk menyediakan pelatihan keterampilan dan edukasi kewirausahaan, yang membantu penerima zakat mengembangkan kemampuan mereka dalam mengelola usaha secara lebih efektif dan berkelanjutan.

Program pemberdayaan ekonomi yang didukung oleh BAZNAS memberikan kontribusi signifikan terhadap terbangunnya kemandirian masyarakat. Program-program tersebut dirancang untuk memberikan bantuan yang lebih dari sekadar pemberian dana, tetapi juga melibatkan pendampingan, pelatihan keterampilan, dan pengembangan kapasitas usaha. Misalnya, melalui program pelatihan keterampilan, penerima zakat dapat memperoleh pengetahuan dan keahlian baru yang memungkinkan mereka untuk memulai atau mengembangkan usaha sendiri. Program-program ini membantu penerima zakat untuk memanfaatkan potensi dan sumber daya mereka untuk menghasilkan pendapatan yang berkelanjutan.

Kesejahteraan pendidikan yang semakin mudah untuk di jangkau oleh masyarakat yang kurang mampu

Dana zakat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan aksesibilitas dan kualitas pendidikan bagi masyarakat kurang mampu melalui berbagai cara. Zakat meningkatkan kesempatan pendidikan dan merata dengan memberikan beasiswa, membangun dan memperbaiki sekolah, menyediakan sarana dan prasarana, mendukung program non-formal, memberdayakan guru,

memfasilitasi akses ke sekolah di daerah terpencil, dan menyediakan program kesehatan. Ini memberikan kesempatan kepada anak-anak dan keluarga yang berasal dari latar belakang ekonomi yang kurang beruntung untuk memperoleh pendidikan yang lebih baik, yang dapat mengubah masa depan mereka. BAZNAS menghadapi beberapa tantangan saat menyalurkan dana zakat untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang layak bagi masyarakat yang kurang mampu.

Salah satu kendala utama adalah keterbatasan data yang akurat dan terkini mengenai penerima zakat yang membutuhkan bantuan pendidikan. Tanpa data yang lengkap dan valid, sulit bagi BAZNAS untuk memastikan bahwa dana zakat benar-benar disalurkan kepada mereka yang paling membutuhkan. Selain itu, infrastruktur pendidikan di beberapa daerah terpencil atau kurang berkembang masih sangat minim, sehingga meskipun ada dana yang tersedia, tantangan logistik dan aksesibilitas dapat menghambat pelaksanaan program-program pendidikan.

BAZNAS juga menghadapi masalah karena masyarakat tidak tahu dan tidak terlibat dalam program pendidikan yang didanai zakat. Beberapa orang tua dan wali mungkin tidak memahami sepenuhnya pentingnya pendidikan bagi masa depan anak-anak mereka, sehingga mereka tidak mendukung atau bahkan mengizinkan anak-anak mereka pergi ke sekolah. Selain itu, dukungan dari pemerintah dan lembaga pendidikan juga sangat penting, namun koordinasi antara BAZNAS dan instansi terkait kadang-kadang kurang optimal. Tantangan ini memerlukan pendekatan yang holistik dan kerjasama yang erat antara berbagai pihak untuk memastikan bahwa dana zakat dapat secara efektif meningkatkan kualitas dan akses pendidikan bagi masyarakat kurang mampu.

Kesejahteraan kesehatan semakin meningkat dan merata kepada seluruh masyarakat

Dana zakat sering digunakan untuk menanggung biaya pengobatan bagi pasien yang tidak mampu membayar biaya medis, termasuk biaya rawat inap, konsultasi dokter, dan obat-obatan. Bantuan ini sangat penting untuk memastikan bahwa pasien dari kalangan kurang mampu mendapatkan perawatan yang mereka butuhkan tanpa harus menanggung beban biaya yang berat.

Terdapat perbedaan yang signifikan dalam tingkat ketersediaan dan aksesibilitas pelayanan kesehatan antara masyarakat penerima zakat dan non penerima zakat. Masyarakat penerima zakat umumnya termasuk dalam kelompok ekonomi yang lebih rendah, yang seringkali menghadapi kendala finansial dalam mengakses layanan kesehatan. Bantuan dari BAZNAS melalui program-program kesehatan membantu mengurangi beban biaya ini, misalnya dengan menyediakan layanan kesehatan gratis atau subsidi biaya pengobatan.

Meskipun demikian, ketersediaan fasilitas kesehatan yang memadai masih menjadi tantangan di beberapa daerah, sehingga penerima zakat yang tinggal di daerah terpencil atau kurang berkembang mungkin masih menghadapi kesulitan untuk mendapatkan layanan kesehatan berkualitas.

V. Kesimpulan

Peneliti dapat mencapai kesimpulan analisis efektivitas BAZNAS dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat: Analisis efektivitas BAZNAS dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat menunjukkan bahwa BAZNAS memainkan peran yang signifikan dalam pengumpulan dan distribusi zakat. Melalui berbagai program pemberdayaan, seperti bantuan pendidikan, kesehatan, dan ekonomi, BAZNAS berhasil memberikan dampak positif yang nyata bagi masyarakat penerima zakat. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi modern telah meningkatkan efisiensi pengumpulan zakat, sementara sistem distribusi yang terstruktur memastikan bahwa dana zakat disalurkan secara tepat sasaran. Transparansi dan akuntabilitas yang dijaga melalui laporan keuangan yang diaudit independen juga membantu membangun kepercayaan publik terhadap lembaga ini.

Meskipun BAZNAS telah menunjukkan keberhasilan dalam banyak aspek, tantangan seperti kurangnya pemahaman masyarakat tentang mekanisme zakat dan hambatan dalam memastikan zakat memberikan dampak maksimal masih ada. Untuk mengatasi hambatan ini, BAZNAS terus melakukan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat serta memperkuat sistem pengelolaan zakatnya. Dengan langkah-langkah ini, BAZNAS tidak hanya meningkatkan kepuasan pemberi zakat tetapi juga memastikan bahwa zakat yang dikumpulkan dapat secara efektif meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Analisis ini menyimpulkan bahwa dengan komitmen yang kuat dan strategi yang tepat, BAZNAS dapat terus meningkatkan perannya dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat yang lebih baik.

Dari kesimpulan diatas maka disarankan bagi pihak BAZNAS untuk terus meningkatkan transparansi dalam pengelolaan dana zakat dengan menyediakan laporan keuangan yang lebih rinci dan mudah dipahami oleh publik. Selain itu, melakukan audit secara berkala oleh lembaga independen dan mempublikasikan hasil audit dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat. Bagi pihak BAZNAS Untuk memastikan dampak yang lebih besar, BAZNAS disarankan untuk melakukan evaluasi berkala terhadap program-program pemberdayaan yang telah dilaksanakan. Melibatkan penerima manfaat dalam proses evaluasi dan umpan balik akan membantu BAZNAS dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program, serta melakukan perbaikan yang diperlukan. Selain itu, mengembangkan program-program yang berfokus pada pemberdayaan

ekonomi jangka panjang dan pelatihan keterampilan dapat memperkuat dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat

VI. Daftar Pustaka

Jurnal

Meningkatkan Pendapatan Mustahiq. Jurnal Key Words: Productive Zakat Fund, Mustahiq Income Increase

Kiwang Syafiruddin Amir, 2015, *Analisis Kebijakan dan Efektivitas Organisasi*, 19(1)

Syahriza Mulkan, 2019, *Analisis Efektivitas Distribusi Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik*. At-Tawassuth. Volume.4, no. 1.

Waton Alim, *Efektivitas 2017, Pendayagunaan Dana (Zis) Zakat, Infak Dan Sedekah Dalam Peningkatan Kesejahteraan Mustahik*, Jakarta:Skripsi Ekonomi Syariah

Buku

Asnaini, 2008. *Zakat Produktif dalam Prespektif Hukum Islam*, Pustaka Pelajar: Yogyakarta

Ali Nuruddin, Mhd. 2006. *Zakat Sebagai Instrumen dalam Kebijakan Fiskal*, PT Raja Grafindo Persada: Jakarta

Atosokhi Gea, Antonius. 2003. *Character Building II Relasi Dengan Sesama*, Gramedia: Jakarta

Hermanita. 2013. *Perekonomian Indonesia*, press Yogyakarta: Yogyakarta

Karim, Azwar. 2004. *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, PT.Raja Grafindo Persada: Jakarta

Khoiri, Nispul. 2012. *Hukum Perzakatan Di Indonesia*, Citapustaka Media Perintis: Bandung

Mursyidi, M. 2003. *Akuntansi Zakat Kontemporer*, PT. Remaja Rosda Karya: Bandung

Majid, Abdul. 2005. *Perencanaan Pembelajaran*, Remaja Rusdakarya: Bandung

Mursyidi, M. 2003. *Akuntansi Zakat Kontemporer*, PT. Remaja Rosda Karya: Bandung

Notowidagdo, Rohiman. 2016. *Pengantar Kesejahteraan Sosial Berwawasan Iman dan Takwa*, Amzah: Jakarta

Qardhawi, Yusuf. 1995 *Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan*, Gema Insani Press: Jakarta

Ridwan, Muhammad. 2005. *Manajemen Baitul Maal WaTamwil (BMT)*, UII Press: Yogyakarta

Rafi', Mu'inan. 2011. *Potensi Zakat (dari Konsumtif-Kariatif ke Produktif-Pendayagunaan) Perspektif Hukum Islam*, Citra Pustaka: Yogyakarta

Wirawan Sarwono, Sarlito. 2015. *Teori-Teori Psikologi Sosial*, Rajawali Pers: Jakarta

Wawancara

Wawancara denda Bapak Iskandar, S.Sos.I, Sebagai wakil Ketua III